

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian yang didapat dari hasil pengumpulan data di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Data ini diambil pada tanggal 27 Februari – 27 April 2023:

1. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin

SMAN 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah negeri yang didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan EI.NO 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan nama SMPP 28. Sekolah ini berlokasi di Jalan Dharma Praja V No. 47, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Dengan motto *“Improving Knowledge For The Excellence Of Character Building”*.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.

b. Misi

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur.
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan.

- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan..
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas.
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani.

SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang sangat lengkap dibandingkan sekolah menengah atas lainnya. Hal ini dilakukan demi terlaksananya visi dan misi sekolah. Berbagai fasilitas penunjang proses pembelajaran yaitu: 31 ruang belajar, 3 ruang laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa (inggris), 1 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kantin, 1 ruang toilet kepala sekolah, 1 ruang toilet guru, 1 ruang toilet siswa, 1 ruang BP/BK, 1 ruang multimedia, 1 ruang audio visual, 1 ruang penelitian, 1 ruang wakasek, 1 parkir guru dan siswa, 1 ruang tamu, 1 ruang koperasi siswa dan guru, 1 ruang osis, 1 tempat ibadah (masjid), 1 ruang pertunjukkan/ pemutaran film, 1 ruang kesenian, 1 tempat penampuan sampah, 1 ruang UKS, 1 ruang pramuka, 1 ruang PAS.

Komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah keberadaan tenaga pendidik. Dengan kepala sekolah yang berstatus PNS, guru SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki guru berstatus PNS 40 orang dan guru tidak tetap atau honorer 24 orang.

Selain adanya tenaga pendidik, siswa juga termasuk dalam komponen penting dalam pendidikan. Data siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin

Kelas	Program IPA			Program IPS			Jumlah
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
X	182	257	439	-	-	-	439
XI	91	174	265	55	59	114	379
XII	89	125	214	53	56	109	323
Jumlah							1.141

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 2 orang siswi kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini serta didukung oleh dokumentasi, maka dapatlah dikemukakan data mengenai tentang upaya yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya, dari hasil riset yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada uraian berikut.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sana bapak Tumiran selaku kepala sekolah menyatakan dalam wawancara, bahwa:

“Saya sepenuhnya memberikan kebijakan kepada guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin untuk mengambil keputusan terkait

upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa, apabila masalahnya berat baru konsultasi dengan saya.”¹

Dari hasil pemaparan dari kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan masalah diberikan hak penuh kepada guru bimbingan dan konseling untuk menjalankannya.

1. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Broken Home Pada Kelas XI Di SMA Negeri 7 Banjarmasin

Dalam proses pemberian layanan, guru bimbingan dan konseling adalah faktor penting untuk memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam dirinya.

a. Mengidentifikasi Masalah

Dalam mengatasi sebuah masalah, guru bimbingan dan konseling di sana pertama kali melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Hal ini dinyatakan oleh ibu Emmy Nurhayani dalam wawancara, bahwa:

“Dalam melakukan identifikasi masalah biasanya memang ada siswa yang mau bercerita, guru bidang studi yang melapor, ada temannya yang menceritakan ke guru bimbingan dan konseling tanpa sepengetahuannya dan ada juga data dari mahasiswa PPL yang sang anak itu bercerita ke mahasiswa PPL atau penyebaran angket. Dengan data tersebut ibu bisa mempersiapkan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”²

¹Hasil wawancara pada kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 15 Maret 2023 pukul 10.38 WITA.

²Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline*, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.30 WITA.

Setelah pelaksanaan identifikasi masalah, guru bimbingan dan konseling memberikan tanggapan siswa *broken home* yang terlihat ini seperti apa dan ciri *negative* apa yang terlihat dan dinyatakan oleh ibu Emmy Nurhayani dalam wawancara, bahwa:

“Seperti yang kita ketahui, *broken home* itu artinya perpecahan keluarga atau keluarga tidak harmonis. Bisa karena perceraian orang tua, salah satu orang tua meninggal atau hilangnya peran orang tua di dalam sebuah keluarga. Ada siswa yang *broken home* tapi tidak terjadi apa-apa di sekolah, dia baik-baik saja dan ada juga yang berdampak pada sekolahnya. Dari laporan guru bidang studi yang ibu dapatkan, siswa tersebut pada saat di kelas pendiam, tidak pernah berani untuk maju ke depan kelas, laporan dari teman sekelasnya juga mengatakan bahwa dia tidak memiliki teman. Bahkan siswa yang bersangkutan inipun mengatakan bahwa dia merasa tidak percaya diri, dia tidak yakin dengan kemampuan yang dia miliki, dia sering merasa pesimis, selalu merasa tidak aman (sering takut), bahkan kurang peduli terhadap dirinya sendiri. Dia mengatakan orang tuanya tidak bercerai, akan tetapi dia tidak mendapatkan perlakuan sebagaimana harusnya orang tua terhadap anak, hubungan dia dengan orang tua kurang baik, orang tuanya sibuk bekerja sampai sang anak ini di paksa mandiri karena dia anak tunggal, dia juga mendapatkan kekerasan fisik. Artinya ada siswa dari keluarga *broken home* yang berdampak terhadap kepercayaan dirinya, dan pastinya ini jadi tugas guru bimbingan dan konseling untuk membimbing, meningkatkan kepercayaan dirinya.”³

b. Pemecahan Masalah

Dari pemaparan sebelumnya maka guru bimbingan dan konseling mengupayakan dalam menangani masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Dinyatakan oleh ibu Emmy Nurhayani selaku guru bimbingan dan konseling dalam wawancara, bahwa:

“Dalam menghadapi permasalahan ini ibu memberikan konseling individual secara bertahap, jadi konseling individual ini tidak dilakukan sekali saja akan tetapi beberapa kali sampai ibu melihat perubahan yang ada

³Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.30 WITA.

di diri siswa tersebut. Ibu juga melakukan bimbingan klasikal jika ada mata pelajaran yang kosong, ibu memberikan layanan kepada seluruh siswa yang ada di kelas. Tapi untuk permasalahan 2 siswa yang bersangkutan ibu lebih menekankan dengan konseling individual”⁴

Guru bimbingan dan konseling ibu Emmy Nurhayani kembali mengungkapkan mengenai konseling individual yang di lakukan dalam wawancara, bahwa:

“Layanan konseling individual yang ibu lakukan, seperti yang kamu ketahui bahwa tahapannya seperti tahap awal membangun hubungan dengan siswa agar nyaman saat bercerita nanti, lalu tahap inti kita mencari tahu permasalahan yang ada, sambil kita sebagai guru bimbingan dan konseling memberikan semangat, motivasi serta masukkan, dan pastinya kita harus tetap menjaga *moodnya* agar tetap nyaman bercerita. Dan yang terakhir tahap akhir, kita bersama dengan siswa membuat kesimpulan dengan permasalahan yang ada dan membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya. Sama seperti konseling individual pada umumnya. Akan tetapi terkhusus pada siswa yang sedang mengalami suatu masalah ibu cukup sering menyapanya walau hanya sekedar menanyakan “apa kabar?”, dan bisa juga anak tersebut datang ke ruangan bimbingan dan konseling hanya sekedar minta peluk.”⁵

Pernyataan di atas telah dikonfirmasi peneliti dari kepala sekolah dalam wawancara, bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling merupakan orang tua kedua yang berada di sekolah. Bagi siswa/i yang sedang mengalami suatu masalah, guru bimbingan dan konseling sangat baik dalam menghadapi suatu permasalahan, seperti memberikan arahan, masukan ataupun motivasi. Benar adanya, guru bimbingan dan konseling di sini melakukan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling untuk menunjang keberhasilan penyelesaian permasalahan siswa yaitu dengan konseling individual dan bimbingan klasikal. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan layanan yang lainnya jika mendapati waktu serta tempat yang memungkinkan untuk dilakukannya layanan dan bimbingan.”⁶

⁴Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.30 WITA.

⁵Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.30 WITA.

⁶Hasil wawancara pada kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 15 Maret 2023 pukul 10.38 WITA.

Peneliti juga mengkonfirmasi kepada dua orang siswa berinisial G dan R, dalam wawancara G menyatakan, bahwa:

“Saya menceritakan permasalahan yang sedang saya hadapi ke guru bimbingan dan konseling, saya merasa tidak pede, saya tidak yakin dengan apa yang bisa saya lakukan, saya sering merasa takut dalam segala hal dan di sana guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi, arahan ataupun bimbingan untuk saya agar bisa meminimalisir hal yang mengganggu proses belajar serta bersosialisasi saya. Saya merasa senang dengan bercerita ke guru bimbingan dan konseling, saya merasa guru bimbingan dan konseling di sini merupakan tempat curhat yang baik dan selalu memberi pelukan yang hangat kepada saya serta mengingatkan untuk mengurangi dalam menyakiti diri sendiri”⁷

Dalam wawancara R menyatakan, bahwa:

“Saya memberanikan diri untuk bercerita mengenai permasalahan yang saya hadapi, walaupun ragu tapi kembali memberanikan diri karena guru bimbingan dan konseling yang selalu meyakinkan saya dan memotivasi saya agar tidak menyakiti diri sendiri lagi karena diri saya ini lebih berharga dari apapun. Sebenarnya saya mengalami yang namanya *trust issue* (rasa sulit percaya kepada orang lain), saya selalu merasa takut dengan orang di sekitar, saya kurang memperhatikan diri dan semakin membuat saya *insecure* dan pesimis, tapi dengan guru bimbingan dan konseling di sini saya merasa mendapatkan tempat curhat yang nyaman, saya merasa aman saat bersama guru bimbingan dan konseling.”⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan siswa yaitu dengan konseling individual.

⁷Hasil wawancara pada siswa berinisial G kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 11.10 WITA.

⁸Hasil wawancara pada siswa berinisial R kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 11.30 WITA.

c. Evaluasi Layanan

Dari pemaparan di atas dengan layanan konseling individual tersebut selanjutnya melihat perubahan apa saja yang terlihat

Dalam wawancara ibu Emmy Nurhayani menyampaikan, bahwa:

“Melihat perkembangan siswa yang bersangkutan ibu lakukan setiap hari, bisa dengan menyapa jika berpapasan, melakukan observasi terhadap siswa yang bersangkutan dengan menanyakan hal apa yang meningkatkan di dalam dirinya, dan yang ibu lihat juga mereka sudah memiliki teman serta berani mengikuti kepanitiaan sekolah dan bisa diberikan tanggung jawab”⁹

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual efektif dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home*.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melakukan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Permasalahan Siswa

Dalam pengaplikasiannya guru bimbingan dan konseling pasti mengalami dukungan dan hambatan yang dinyatakan ibu Emmy Nurhayani selaku guru bimbingan dan konseling dalam wawancara, bahwa:

“Layanan konseling individual ibu lakukan untuk siswa yang bersangkutan ini diusahakan 2-3x dalam sebulan. Faktor pendukung yang terjadi pada pelaksanaan layanan ini adalah siswa memiliki keinginan tersendiri untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling, keterbukaan siswa dalam menceritakan permasalahannya, biasanya siswa ini mengalami yang namanya tergantung mood. Apabila mood siswa baik, maka proses layanan konseling individual ini berjalan dengan lancar, sebaliknya jika siswa moodnya sedang tidak baik maka ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan layanan, adapun hambatan yang lain berupa waktu, jika pada saat jam pelajaran maka siswa sedang belajar, jika saat jam istirahat maka siswa ingin istirahat dan jika jam pulang maka siswa ingin pulang. Alhasil

⁹Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.30 WITA.

ibu mengusahakan untuk memanggil di jam kosong atau pada saat mata pelajaran yang tidak terlalu sulit. Dan bisa anak tersebut tiba-tiba datang ke ruang bimbingan dan konseling.”¹⁰

Kepala sekolah bapak Tumiran juga menyatakan dalam wawancara, bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini ada 4 orang, 3 orang PNS dan 1 orang non PNS. Guru bimbingan dan konseling di sini sangat difasilitasi dalam sarana prasarannya salah satunya ruang bimbingan dan konseling yang ber AC membuat siapa saja yang berada di ruang bimbingan dan konseling nyaman juga dalam pengembangan ilmu atau *softskill*, dengan pelatihan atau pertemuan musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK).”¹¹

Dalam pelaksanaan layanan tentu perlu adanya konfirmasi lebih lanjut terkait apakah pemberian upaya guru bimbingan dan konseling benar membantu siswa atau tidak. Oleh karena itu peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan pengumpulan data dengan wawancara.

Dalam wawancara ibu Emmy Nurhayani menyatakan, bahwa:

“Siswa yang seperti ini tujuan utamanya adalah ingin diperhatikan kan, karena dia pikir dengan hal lain tidak diperhatikan alhasil dia mencoba menyakiti dirinya dan ternyata tetap tidak mendapat perhatian malah dia merasa nyaman dengan melukai diri tersebut dan kami guru bimbingan dan konseling di sini terutama ibu memberikan perhatian yang ekstra untuk siswa yang bersangkutan agar bisa mengurangi dalam melukai diri itu, bahwa untuk dapat perhatian itu tidak dengan cara seperti itu. Benar, alhamdulillah selama beberapa bulan ini banyak sekali perubahan yang terlihat dari siswa tersebut, mereka mulai mengikuti kegiatan di sekolah, sudah memiliki teman yang lainnya dan yang pastinya ibu selalu memantau bekas luka yang ada di diri mereka dan alhamdulillah itu sudah sangat jarang terlihat dan pengakuan dari siswa tersebut mereka sudah mengurangi dalam melukai ataupun menyakiti dirinya.”¹²

¹⁰Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.30 WITA.

¹¹Hasil wawancara pada kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 12.15 WITA.

¹²Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 09.00 WITA.

Kepala sekolah juga memberikan tanggapan di dalam wawancara, bahwa:

“Layanan yang guru bimbingan dan konseling lakukan sudah berhasil, karena yang saya lihat siswa menjadi lebih baik, pastinya berkat keinginan diri siswa sendiri dan dorongan dari guru bimbingan dan konseling.”¹³

Dibenarkan oleh siswa berinisial G menyatakan di dalam wawancara, bahwa:

“Saya merasakan perubahan di dalam diri saya seperti, saya sudah mulai membuka diri dan memiliki teman, saya memberanikan diri bergabung dalam kepanitiaan acara di sekolah dan pastinya saya sudah sangat mengurangi dalam menyakiti diri saya. Saya merasa sangat nyaman dengan diri saya sekarang dan akan selalu memperbaiki diri. Saya sangat senang dengan perhatian guru bimbingan dan konseling di sini, saya sering mendapat pelukan yang nyaman dari guru bimbingan dan konseling terutama ibu Emmy.”¹⁴

Hal serupa juga dinyatakan siswa berinisial R di dalam wawancara, bahwa:

“Saya merasakan perubahan dalam diri menjadi terbuka untuk mulai berteman, mengikuti kegiatan di sekolah, sudah cukup mengurangi dalam menyakiti diri dan akan saya tekadkan untuk berhenti melakukan ini. Saya sangat senang dengan tanggapan guru bimbingan dan konseling terhadap permasalahan saya karena beliau selalu memberi motivasi ataupun semangat. Saya juga sangat akan perhatikan yang guru bimbingan dan konseling berikan di sini, saya merasakan kehangatan orang tua.”¹⁵

Kepala sekolah bapak Tumiran juga menyatakan di dalam wawancara, bahwa:

“Jika permasalahan cukup berat maka saya akan turun tangan membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut dan juga bisa mendatangkan yang lebih ahli atau kompeten dalam mengatasinya.”¹⁶

¹³Hasil wawancara pada kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 12.15 WITA.

¹⁴Hasil wawancara pada siswa berinisial G kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 10.00 WITA.

¹⁵Hasil wawancara pada siswa berinisial R kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 11.15 WITA.

¹⁶Hasil wawancara pada kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 12.15 WITA.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Emmy Nurhayani selaku guru bimbingan dan konseling di dalam wawancara, bahwa:

“Benar, ibu dan guru bimbingan dan konseling yang lain juga berkonsultasi dengan bapak kepala sekolah jika ada permasalahan yang cukup berat dan kami guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Banjarmasin juga difasilitasi tenaga ahli (psikologi) dalam mengatasi permasalahan siswa dan siswa yang berinisial G dan R juga pernah mengikuti konseling dengan psikolog yang kami datangkan.”¹⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang siswa hadapi karena kurangnya perhatian orang tua akibat hubungan anak dengan orang tua kurang baik serta orang tua yang sibuk bekerja juga menjadi dampak timbulnya permasalahan pada siswa yang bersangkutan. Adapun upaya yang guru bimbingan dan konseling lakukan dengan layanan konseling individual, yang mana layanan ini cukup efektif dilihat dari perkembangan siswa tersebut.

C. Pembahasan

Setelah data yang disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, selanjutnya adalah melakukan menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menjadi hasil data yang telah di simpulkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home* di SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap yang kurang percaya diri, kurang terbuka dan diam-diam melukai diri

¹⁷Hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Secara *offline* di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada Rabu 12 April 2023 pukul 09.00 WITA.

sendiri. Siswa dari keluarga *broken home* memiliki sikap lebih pendiam dan kurang aktif di lingkungan sosialnya.

Broken home adalah sebuah kondisi di mana terjadi ketidakharmonisan di antara ayah, ibu dan anak yang tidak lagi bersatu. Rasa minder, tidak percaya diri, merasa takut, malu dan lain sebagainya menjadi hambatan bagi perkembangan diri siswa.

Rendahnya kepercayaan diri dari siswa *broken home* ini dapat dilihat dari tidak adanya ciri-ciri seseorang yang percaya diri. Sebagaimana dijelaskan oleh Lauster, kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkannya. Sebab seseorang yang percaya diri adalah orang yang memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

Mandiri, bersikap toleran, merasa aman, memiliki ambisi yang normal, yakin pada kemampuan diri sendiri, optimis dan memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.¹⁸

Adapun upaya yang guru bimbingan dan konseling lakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home* dengan layanan konseling individual. Konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan secara langsung tatap muka agar siswa dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta dapat memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas.

¹⁸Indah Ayu Wahyuni Sinaga, *Upaya Guru BIMBINGAN DAN KONSELING Dalam Mengembangkan Self Control Peserta Didik di MTs Alwasliyah Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai, Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), 50-51, Diakses pada 10 April 2023 pukul 09.35 WITA. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5164>.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan, dalam hal tersebut seperti memberikan layanan konseling individual. Hal ini bertujuan untuk guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan, motivasi, arahan kepada siswa untuk membiasakan siswa berani bersosialisasi serta mengurangi dalam melukai diri sendiri, agar siswa dapat menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri serta untuk perkembangannya potensi siswa secara optimal meliputi semua aspek pribadinta sebagai individu yang potensial. Layanan tersebut melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi iswa dari keluarga *broken home* yang mengalami masalah kurangnya dalam kepercayaan diri.
2. Mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah perkembangan kepercayaan diri.
3. Pemberian bantuan pengentasan masalah perkembangan kepercayaan diri.

Setiap layanan diberikan 2-3x dalam sebulan dengan waktu 15-20 menit setiap memberikan layanan dan pemberian nasehat kepada siswa secara langsung atau melalui suatu penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa baik yang ringan maupun yang berat, serta jika sangat diperlukan adanya kunjungan ke rumah dengan bertemu langsung pada orang tua atau wali murid untuk membicarakan mengenai masalah yang sedang dihadapi anak mereka dan kalau memang usaha guru Bimbingan dan konseling belum mendapatkan hasil yang memuaskan tidak menutup kemungkinan akan meminta bantuan psikolog untuk mengatasi masalah yang ada dan sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Adapun faktor pendukung yang terlihat adalah kesediaan siswa yang bersangkutan dengan suka rela menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya, tempat yang nyaman serta mood yang baik. Dan faktor penghambat yang terlihat adalah terkendalanya waktu yang sulit dijangkau, serta karena mood yang sedang tidak baik.